

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak bagi setiap individu (*the right of self determination*) yang harus diwujudkan melalui jaminan pemberian pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas oleh pemerintah dan jasa pelayanan kesehatan. Kesehatan menjadi kebutuhan dasar masyarakat, baik masyarakat sebagai kumpulan individu maupun lingkungan tempat individu-individu tersebut tinggal dan berdiam. Pentingnya arti kesehatan sehingga kesehatan dimasukkan sebagai salah satu hak yang paling mendasar bagi manusia dan dimasukkan ke dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sebaliknya, setiap orang juga mempunyai kewajiban untuk turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial (Berdame, Sondakh, dan Gosal, 2024).

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan di mana mulut, gigi, dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut berada dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, serta kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit maupun ketidaknyamanan.

Laporan World Health Organization (WHO) (dalam Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023), menyatakan bahwa status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar 25,9%, survei nasional tersebut juga menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik, di mana hanya sekitar 10% dari mereka yang bermasalah mendapatkan pelayanan medis.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menyatakan bahwa Provinsi Bali memiliki persentase masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 41,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian, terutama pada anak usia sekolah. Rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) Kabupaten Karangasem memiliki persentase perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar sebesar 3,20%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan data Riskesdas tahun 2007, namun masih tergolong rendah. Selain itu, persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Karangasem sebesar 87,46%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat, khususnya dalam menyikat gigi dengan benar, masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Penelitian Maramis dan Fione (2023) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi menjadi faktor utama yang menyebabkan anak-anak kurang memperhatikan kebersihan giginya. Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi, hanya 42,6% siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah penyuluhan dilakukan, persentase pengetahuan baik meningkat menjadi 100%.

Wijayanti dan Rahayu (dalam Irasanty, dkk 2025), menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, khususnya pada usia dini. Penting untuk memberikan edukasi yang tepat dan menarik mengenai perawatan gigi dan mulut sejak usia dini. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan motivasi masyarakat agar menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan yang efektif harus mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata, seperti rutin menyikat gigi atau memeriksakan diri ke dokter gigi.

Tumurang (dalam Sari, Engkeng, dan rahman 2021), menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, di mana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, mengetahui caranya, serta melakukan apa yang dapat dilakukan, baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan meminta pertolongan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan prinsip

belajar, sehingga masyarakat memperoleh perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan maupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, baik secara individu maupun bersama-sama. Dalam konteks kesehatan gigi anak, media penyuluhan perlu disesuaikan dengan karakteristik usia mereka. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video animasi. Media ini dianggap sangat efektif karena video animasi merupakan media yang efektif untuk menarik minat anak-anak. Salah satu kelebihan adalah tampilan visual yang menarik. Animasi yang berwarna-warni dan karakter yang lucu dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran (Ruswan, dkk 2024). Proses pembelajaran melalui video animasi bersifat lebih interaktif. Media ini sering kali dilengkapi dengan elemen interaktif yang memungkinkan anak-anak berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penyampaian informasi yang kompleks pun dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Mereka juga cenderung lebih mengingat informasi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan dengan metode konvensional (Imamah, dkk 2023).

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Karangasem di kecamatan Karangasem, diketahui bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Karangasem sudah pernah mendapat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan gigi Puskesmas yang mewilayahinya. Namun belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media video animasi dan belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

Hasil uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi Kartun Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Karangasem Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026.
- b. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik, cukup, dan kurang sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026.

- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi kartun pada siswa kelas V MIN 1 Karangasem Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan teoritis tentang media video animasi kartun dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya dalam merancang, mengembangkan, dan membandingkan berbagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut agar lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan mulut di masa anak-anak.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan data dan masukan untuk menyelenggarakan program kesehatan sekolah, khususnya program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang efektif.
- c. Bagi tenaga kesehatan/petugas promosi kesehatan, menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media edukasi yang efektif, serta memberikan gambaran mengenai sejauh mana video animasi kartun dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa sekolah dasar